

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan seorang Muslim, berfungsi sebagai sumber utama syariat Islam dan pedoman hidup. Al-Qur'an mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepada Allah, membawa mereka ke jalan yang lurus, adil, dan istiqamah, serta mendidik hati, perasaan, dan panca indera agar tunduk dan patuh hanya kepada-Nya.

Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan teks, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta berimplikasi pada sikap dan perilaku positif. Dengan rutin membaca Al-Qur'an, seseorang dapat mengontrol diri, mencapai ketenangan, menjaga lisan, dan istiqamah dalam beribadah.

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam syariat Islam. Al-Qur'an telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepadanya, membawa manusia ke jalan yang lurus, adil, istiqamah, mendidik hati, perasaan, dan panca indera agar tunduk dan patuh hanya kepada-Nya. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang tiada tertandingi kemujizatannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Al-Qur'an adalah sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah SWT baik dengan membaca, menulis, mempelajari,

mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.

Mengingat pentingnya dan kedudukan Al-Qur'an, umat Islam seharusnya selalu dekat dengan kitab suci ini, dengan cara membaca, memahami, mempelajari, dan mengamalkannya. Namun, saat ini kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam masih tergolong rendah. Padahal, wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW memerintahkan untuk membaca, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5.¹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpalan darah (2), Bcalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar dengan pena (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (QS. AL-‘Alaq; 1-5).

Ayat ini menekankan pentingnya membaca sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan membaca, manusia dapat memahami ciptaan Allah dan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang kehidupan. Al-Qur'an sendiri berfungsi sebagai sumber utama ilmu pengetahuan bagi umat Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial. Pemahaman dan pembelajaran isi Al-Qur'an akan memperluas pengetahuan, memperkaya perspektif, dan menunjukkan kebesaran Allah sebagai pencipta.

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. QS. Al-'Alaq ayat 1-5.

Akhlak, dalam konteks Islam, merupakan ajaran pokok yang berperan penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "khuluq" yang berarti tingkah laku, tabiat, atau watak. Secara terminologis, akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Perilaku ini dapat berupa kebaikan yang disebut akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) atau keburukan yang disebut akhlak tercela (al-akhlaq al-madzmumah).

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi tolok ukur moralitas individu dan masyarakat. Akhlak yang baik mencerminkan kualitas iman seseorang dan menjadi cerminan dari keadaan jiwa serta perilakunya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak mulia menjadi esensial dalam kehidupan seorang Muslim.

Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa perilaku dan budi pekerti di kalangan umat Islam, khususnya generasi muda, mengalami penurunan. Fenomena seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan, perilaku tidak hormat terhadap orang tua dan guru, serta kecenderungan terhadap pergaulan bebas menjadi indikasi menurunnya kualitas akhlak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pendidikan akhlak yang efektif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, upaya revitalisasi pendidikan akhlak menjadi sangat penting. Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Pondok Pesantren adalah istilah yang dipergunakan untuk asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau rumah bagi para santri, atau dari kata bahasa arab Funduq yang berarti hotel atau asrama. definisi pondok pesantren artinya suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh dan diakui rakyat, dengan sistem Asrama (komplek) yang dimana Santri-santri. Menurut Dhofier Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem asrama sebagai tempat tinggal santri serta berperan dalam pembentukan karakter dan moral².

Pondok Pesantren Darul Hijrah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membentuk akhlak santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap akhlak santri di Pondok Darul Hijrah Putera. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama berperan penting dalam penyebaran dan pengajaran agama Islam di Indonesia. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan moral para santri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Solehuddin, Program literasi Al-Qur'an memberikan kontribusi positif dalam memperkuat karakter siswa dan meningkatkan perilaku

² Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES, 2011. Hal. 45-47

keagamaan.³ Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren telah mengalami transformasi, baik dalam sistem pendidikan maupun kurikulumnya, untuk menjawab tantangan modernisasi dan kebutuhan masyarakat.⁴

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak di pondok pesantren, serta membantu santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pengelola pondok pesantren dalam mengembangkan program pendidikan akhlak yang efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah ?
2. Apakah ada hubungan antara ketaatan membaca Al-Qur'an dengan Tingkat akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap akhlak santri di pondok pesantren Darul Hijrah
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ketaatan membaca Al-Qur'an dengan tingkat akhlak atau pelanggaran santri di Pondok

³ Solehuddin, S . *The Effectiveness of Qur'anic Literacy Programs in Strengthening Character Education*. Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2019

⁴ Imam Syihdi, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Hal 85. 2017

Pesantren darul Hijrah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap akhlak memiliki sejumlah manfaat penting. Pertama, penelitian semacam ini dapat memperkaya literatur ilmiah terkait hubungan antara praktik keagamaan dan pembentukan karakter, khususnya dalam konteks Islam. Kedua, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan akhlak mulia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menilai efektivitas program atau kegiatan yang mendorong kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik atau masyarakat. Dengan demikian, penelitian semacam ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam upaya peningkatan kualitas akhlak melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang mengandung banyak pengertian yang digunakan dalam penelitian, dengan demikian agar mempermudah dan memperjelas masalah yang akan diteliti serta menghindari dari kesalah pahaman dan penyimpangan pemahaman, maka penulis memberi ruang lingkup batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh diartikan sebagai kekuatan atau daya yang muncul dari suatu objek, baik itu manusia maupun benda, yang berperan dalam membentuk sifat, keyakinan, atau tindakan seseorang. Pengaruh dapat dipahami sebagai suatu kekuatan yang berasal dari berbagai hal, seperti individu, benda, atau elemen lain di lingkungan, yang memiliki dampak terhadap sekitarnya. Surakhmad juga mendefinisikan pengaruh sebagai sebuah kekuatan yang muncul dari seseorang, benda, atau fenomena tertentu yang dapat mengubah keyakinan atau perilaku seseorang.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebuah kekuatan yang muncul dari berbagai aspek, baik itu karakter, individu, benda, kepercayaan, maupun tindakan seseorang, yang kemudian memberikan dampak dan perubahan terhadap lingkungan sekitarnya.

Membaca Al-Qur'an memiliki berbagai dampak positif yang luas, termasuk manfaat fisiologis dan psikologis seperti pengurangan stres, meredakan kecemasan, dan meningkatkan kesehatan mental. Membaca Al-Qur'an secara rutin juga dapat meningkatkan konsentrasi, memperkuat sistem imun, menumbuhkan ketenangan batin, mengurangi ketakutan dan kecemasan, serta memperbaiki kepribadian, keterampilan bahasa, dan kecerdasan. Selain itu, merenungkan isi Al-Qur'an dapat mendorong kesadaran diri, pengendalian emosi, dan empati, serta menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, rasa syukur, dan pengendalian diri.

2. Akhlak Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak diartikan sebagai perilaku atau tingkah laku yang berhubungan dengan budi pekerti, sopan santun, atau moral. Dalam pengertian ini, akhlak lebih menekankan pada tindakan atau perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, moralitas, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak juga sering kali digunakan untuk merujuk pada “kesusilaan” atau “perilaku baik yang mencerminkan nilai-nilai agama”. Dalam konteks agama, akhlak sering kali merujuk pada budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama, seperti dalam Islam yang mengajarkan akhlak mulia seperti kejujuran, kasih sayang, dan kesabaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang-orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang saleh. Di masyarakat istilah santri mencerminkan kehidupan keberagamaan yang taat kepada ajaran Islam. Santri merupakan sekelompok orang yang tidak mampu dipisahkan dari kehidupan menuntut ilmu. Santri merupakan siswa atau mahasiswa yang di didik serta diharapkan menjadi pelanjut para alim ulama di pondok darul hijrah.

F. Penelitian Terdahulu

“Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur’an dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SDN Blimbing Gudo Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan akhlak siswa.

Hasil penelitian Mustofa menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran mampu meningkatkan akhlak siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk perilaku positif seperti berbicara sopan, menghormati guru, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.⁵

"Pengaruh Tahfizul Qur'an Terhadap Perilaku Terpuji Siswa". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian Aziz menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, ditandai dengan peningkatan akhlak dan sikap terpuji. Program ini juga dinilai berhasil dengan tingkat keberhasilan mencapai sekitar 90%, serta mampu meningkatkan kecerdasan dan perilaku siswa secara signifikan⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh, A., Nursyamsiyah, S., & Putra, D. W dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Muatan Al-Qur'an Hadits dalam Kehidupan Siswa*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, seperti mampu membaca Al-Qur'an, bersikap sopan santun, serta membiasakan perilaku religius dalam

⁵ Mustofa, A. "Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang," 2022. Hal 14-15

⁶ Aziz, A. "Pengaruh Tahfizul Quran Terhadap Perilaku Terpuji Siswa," 2022. Hal 1

kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan budaya religius, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.⁷

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab dengan pembahasan masing-masing, yaitu:

1. Bab I, memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, berisikan landasarn teori yaitu Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Akhlak Santri, Konsep Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, Dan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembentukan Al-Qur'an.
3. Bab III, memuat metode penelitian yang berisikan jenis dan metode penelitian, lokasi, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV, berisikan Hasil dan Pembahasan Penelitian.
5. Bab V, Penutup

⁷ Baroroh, A., Nursyamsiah, S., & Putra, D. W. *Implementasi Nilai-Nilai Muatan Al-Quran Hadits dalam Kehidupan Siswa*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 7 2022. Hal 73–80.